

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi yang sehat secara fisik, mental maupun sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi adalah melalui skrining *pre-marital*, yaitu pemeriksaan kesehatan pranikah untuk mendeteksi dini penyakit menular, gangguan genetik, status gizi, anemia, serta kesiapan kesehatan calon pengantin sebelum memasuki kehidupan rumah tangga (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pemerintah Indonesia melalui program kesehatan reproduksi dan percepatan penurunan stunting juga menekankan pentingnya skrining *Pre-marital* bagi calon pengantin sebagai bagian dari pelayanan kesehatan prakonsepsi (Delpita, 2024).

Masalah kesehatan reproduksi di Indonesia masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius. Menurut informasi dari survei status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2023 tingkat stunting secara nasional masih berada pada angka 21,5% sedangkan prevalensi anemia pada wanita usia subur mencapai lebih dari 27% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kesehatan sebelum menikah masih belum optimal. Selain itu meningkatnya kasus penyakit menular seksual dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap skrining *Pre-marital* sebelum menikah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan keluarga di masa mendatang (Ahdah et al., 2025). Oleh karena itu skrining *Pre-marital*

menjadi langkah penting dalam mempersiapkan pasangan usia subur agar mampu membangun keluarga yang sehat dan berkualitas.

Pelaksanaan skrining *Pre-marital* di Indonesia dilakukan melalui kerja sama antara fasilitas kesehatan, puskesmas dan Kantor Urusan Agama (KUA). Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui program bimbingan perkawinan bagi calon pengantin (Maula, 2025). Namun pelaksanaan skrining *Pre-marital* masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya tingkat pengetahuan calon pengantin mengenai pentingnya skrining *Pre-marital*. Penelitian Suroso, (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan skrining kesehatan *Pre-marital* dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, akses informasi kesehatan, motivasi individu dan dukungan lingkungan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program skrining *Pre-marital* tidak hanya dipengaruhi oleh pelayanan kesehatan tetapi juga oleh adanya *support system* dari keluarga, pasangan dan lingkungan sekitar.

Menurut teori House, *support support* pasangan terdiri dari dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan yang dapat membantu individu dalam melakukan tindakan kesehatan (Ranjbar & Farahani, 2023). Pada calon pengantin *support system* pasangan menjadi salah satu bentuk *support system* yang penting dalam pelaksanaan skrining *Pre-marital*. *Support system* pasangan dapat berupa perhatian, pemberian informasi, bantuan secara langsung serta motivasi yang

dapat membantu calon pengantin merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam melakukan skrining *Pre-marital* sebelum menikah (Almoliky et al., 2022).

Selain itu, skrining *Pre-marital* juga berperan dalam pencegahan penyakit menular, peningkatan kesehatan reproduksi serta persiapan kehidupan rumah tangga yang sehat bagi Calon pengantin (Nurafifah & Rahayu, 2025). *Support system* pasangan yang baik dapat membantu calon pengantin dalam menjalani proses skrining *Pre-marital* secara optimal.

Fenomena yang ditemukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Ngoro kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa *support system* pasangan dalam pelaksanaan skrining *Pre-marital* masih perlu mendapatkan perhatian, berdasarkan data studi pendahuluan di KUA Ngoro Kabupaten Mojokerto periode Januari-Maret 2026, jumlah calon pengantin yang mendaftar sebanyak 98 pasangan (laporan peristiwa Nikah/Rujuk KUA Ngoro, 2026). Meskipun sebagian besar calon pengantin datang bersama pasangannya, peneliti mengamati bahwa keterlibatan pasangan dalam mendukung persiapan skrining *Pre-marital* masih bervariasi. Beberapa pasangan aktif memberikan dukungan berupa motivasi, pendampingan, dan informasi, namun ada juga yang kurang terlibat, mungkin disebabkan oleh kesibukan atau faktor lainnya. Keterlibatan pasangan yang bervariasi ini berpotensi mempengaruhi kesiapan calon pengantin dalam menjalani skrining *Pre-marital*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggambarkan *support system* pasangan dalam melaksanakan skrining *Pre-marital* pada calon pengantin di KUA Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan skrining *Pre-marital* pada calon pengantin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, motivasi, dukungan sosial dan akses pelayanan kesehatan. *Support system* pasangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kesiapan calon pengantin dalam melakukan skrining *Pre-marital*.

Penelitian oleh Almoliky et al., (2022) menjelaskan bahwa *Support sytem* pasangan memiliki hubungan penting terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur. *Support sytem* pasangan dapat berupa perhatian, motivasi, pemberian informasi dan bantuan secara langsung dalam melakukan skrining *Pre-marital*. *Support system* pasangan yang baik mampu meningkatkan rasa nyaman dan kesiapan individu dalam menjalani skrining *Pre-marital* sebelum menikah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suroso, (2024) mengenai pemanfaatan pelayanan skrining *Pre-marital* menunjukkan bahwa masih terdapat calon pengantin yang belum memanfaatkan pelayanan skrining kesehatan secara optimal. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan skrining *Pre-marital* dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, motivasi, dukungan sosial serta akses informasi kesehatan. Kurangnya dukungan dari pasangan maupun lingkungan sekitar menyebabkan sebagian calon pengantin menganggap skrining *Pre-marital* sebelum menikah hanya sebagai syarat administrasi pernikahan.

Selain itu, penelitian Sidabutar et al, (2025) menyatakan bahwa skrining *Pre-marital* memiliki manfaat penting dalam mendeteksi dini penyakit menular, anemia, gangguan kesehatan reproduksi dan risiko penyakit keturunan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Namun, pelaksanaan skrining *Pre-marital* di Indonesia masih belum optimal karena rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya skrining *Pre-marital* sebelum menikah.

Penelitian oleh Nurafifah et al.,(2023) juga menjelaskan bahwa skrining *Pre-marital* sebelum menikah berperan dalam meningkatkan kesiapan kesehatan reproduksi dan membantu pasangan mempersiapkan kehidupan keluarga yang sehat. skrining *Pre-marital* dapat membantu mendeteksi faktor risiko kesehatan sejak dini sehingga pasangan dapat memperoleh penanganan dan edukasi kesehatan yang tepat sebelum menikah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, sebagian besar penelitian hanya membahas pengetahuan, dukungan keluarga dan pemanfaatan skrining *Pre-marital* pada calon pengantin. Namun, penelitian yang secara khusus menggambarkan *support system* pasangan dalam pelaksanaan skrining *Pre-marital* pada calon pengantin masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran *support system* pasangan dalam melaksanakan skrining *Pre-marital* pada calon pengantin di KUA Ngoro Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran *Support System* Dalam Melaksanakan Skrining *Pre-marital* Pada Calon Pengantin di KUA Ngoro Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran *Support System* Dalam Melaksanakan Skrining *Pre-marital* Pada Calon Pengantin Di KUA Ngoro Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi, khususnya mengenai *support system* dalam pelaksanaan skrining *Pre-marital* pada calon pengantin.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi calon pengantin

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran calon pengantin mengenai pentingnya *support system* dan pelaksanaan skrining *Pre-marital* sebagai upaya menjaga kesehatan reproduksi dan mempersiapkan keluarga sehat.

2. Bagi KUA Ngoro Kabupaten Mojokerto

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi KUA Ngoro dalam meningkatkan edukasi dan pendampingan kepada calon pengantin terkait pentingnya skrining *Pre-marital*

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan dan edukasi kesehatan reproduksi kepada calon pengantin.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan data pendukung bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, *support system* pasangan, dan skrining *Pre-marital*.

